

Studi Literatur : Langkah-Langkah Pemilihan dan Penggunaan Metode dan Media PKN Tingkat SD

Mira¹, Feby Yolanda², Suci Wahyu Ningsih³, Indah Gustina⁴,
Dinda Gustris Hidayati⁵, Nurul Rahmadayoni⁶, Rischarselya Dwi Pitri⁷,
Budi Setiawan⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

E-mail: mira@student.uir.ac.id¹, febyyolanda@student.uir.ac.id²,
suciwahyuningsih@student.uir.ac.id³, indahgustina@student.uir.ac.id⁴,
dindagustrihidayati@student.uir.ac.id⁵, nurulrahmadayoni289@student.uir.ac.id⁶,
Rischarselyadwipitri@student.uir.ac.id⁷, budisetiawan.2021@student.uny.ac.id⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinjauan umum metode dan media pembelajaran PKN pada tingkat SD. Melalui tinjauan literatur, Artikel ini menyajikan rangkaian langkah yang relevan dan teruji guna meningkatkan keaktifan pembelajaran PKN di tingkat dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data penelitian bersumber dari jurnal, artikel dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media yang cocok sangatlah diperlukan untuk membantu sekaligus mempermudah dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode dan media yang tepat memainkan peran krusial dalam memfasilitasi pemahaman materi PKN yang efektif bagi siswa SD. Diantaranya yaitu metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab, metode penugasan, metode permainan atau kompetisi. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang proses seleksi dan penggunaan metode serta media, diharapkan dapat tercipta pembelajaran PKN yang lebih interaktif, mendalam, dan relevan bagi siswa SD. Diharapkan para pendidik dapat memilih metode dan media PKN yang sesuai, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks yang lebih relevan dan menarik bagi siswa SD.

Kata kunci: *Metode, Media, Pembelajaran, PKN, SD*

Abstract

This study aims to determine an common overview of methods and media for PKN learning at the elementary level. Through a literature review, this article presents a series of relevant and tested steps to improve the effectiveness of PKN learning at the elementary level. The type of research used is a literature study. The type of data used is secondary data. Sources of research data come from journals, articles and books. The research results showed that the use of suitable methods and media is really needed to help and facilitate of the learning process. The selection of appropriate methods and media plays a crucial role in facilitating effective understanding of PKN Education materials for the elementary students. Among them are the lecture method, story method, question and answer method, assignment method, game or competition method. Through a better understanding of the selection process and the use of methods and media, it is hoped that a more interactive, in-depth and relevant in PKN learning for elementary school students can be created. It is hoped that educators can select appropriate of PKN learning methods and media, increase the students' activeness participation, and facilitate a deep understanding of civic values in a more relevant and interesting context for the elementary school students.

Keywords: *Method, Media, Learning, PKN, SD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan menjadi kunci utama dari perkembangan manusia agar mereka memiliki ilmu yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, maupun negaranya. Dengan pendidikan pula seseorang dapat menyalurkan seluruh potensinya yang diberikan oleh Allah SWT berupa pendengaran, penglihatan, dan hati untuk dipergunakan dan dikembangkan sebaik-baiknya agar menjadi khalifah di muka bumi. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) disekolah pada dasarnya kurang begitu diminati oleh para siswa SD, SMP, SMA atau mahasiswa. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yaitu kurangnya profesionalitas dan rendahnya guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana yang tidak begitu memadai serta metode dan media pembelajaran yang kurang kreatif dan menarik bagi peserta didik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas. 2006:97-104). Melihat pentingnya pembelajaran PPKn berperan penting untuk membentuk karakter siswa SD untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat wajib untuk dipelajari dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, karena sangat penting untuk dipelajari bagi penerus bangsa (Rahayu, 2007).

Beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dalam konteks PKn di tingkat SD. Misalnya, studi oleh Smith dan Jones (2018) menekankan pentingnya penggunaan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Sementara itu, penelitian oleh Brown et al. (2020) mengidentifikasi beberapa metode efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn di SD. Selain itu, Johnson (2021) menjelaskan tentang pentingnya adaptasi metode dan media berbasis konteks lokal untuk meningkatkan relevansi pembelajaran PKn bagi siswa SD.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, guru perlu mengembangkan strategi atau taktik yang tepat, metode dan media pembelajaran yang efektif. Dalam memahami dan membantu siswa untuk berlatih mengamalkan nilai moral pancasila dan budi pekerti yang dipelajari disekolah. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus di kuasai oleh guru. Sementara media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara yang dapat diartikan sebagai perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi kepada siswa. kedua unsure penting dalam proses belajar mengajar ini harus dapat dikuasai oleh guru. Oleh karena itu seorang guru yang professional harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan memilih metode serta media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan sampai pendidikan tinggi, sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 tentang SISDIKNAS. Selain itu PKn juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi pancasila dan UUD '45.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur. Studi pustaka atau studi literatur merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Menurut Sari (2020) Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk

mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Menurut Iwan (2019), studi pustaka adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan atau berkaitan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karanganilmiah, tesis, disertai, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Menurut Zed (2014), studi pustaka adalah kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang berguna untuk penyelesaian karya ilmiah. Lebih lanjut lagi ia mengungkapkan bahwa studi pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi pustaka tanpa memerlukan riset lapangan. Pada penulisan artikel ini, akan memberikan gambaran penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap hasil belajar matematika di Sekolah Dasar.

Data adalah catatan atau kumpulan fakta. Data dapat juga dikatakan sebagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Data adalah sekumpulan informasi yang berisi hal-hal tentang sesuatu baik dalam bentuk angka ataupun dalam bentuk kata-kata (Supardi, 2013). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut Riyanto dan Mohyi, 2020 data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung tetapi sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data tersebut adalah data yang diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel dan beberapa buku serta dokumen yang dibutuhkan dalam penulisan artikel. Dalam artikel ini menggunakan sumber data yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen lain yang menunjang dalam penulisan. Sumber dokumen yang dipilih sebagai acuan yaitu skripsi, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat.

Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah dengan mencari jurnal-jurnal, artikel dan buku yang berkaitan dengan judul dan menunjang pembahasan. Jurnal, artikel dan buku yang di dapat kemudian di baca dan dipahami agar dapat menemukan kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu. Metode analisis data yang digunakan berupa metode analisis isi dan analisis data sekunder yaitu dengan memanfaatkan sumber-sumber sekunder dan kemudian di disimpulkan agar mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan artikel ini (Martono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Metode Pembelajaran PKN tingkat SD

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan guru atau pengajar dalam pembelajaran yang ingin dicapai. Metode juga bisa di rikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Jika metode yang digunakan oleh guru atau pengajar itu tepat maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mempersiapkan diri dengan baik untuk penyajian materi pembelajaran belajar secara teratur dan berbeda-beda untuk mencapai hasil belajar dalam kondisi yang berbeda-beda. (Sudrajat, 2009)

Maksud dari pernyataan diatas yaitu metode pembelajaran ini berorientasi pada proses dan hasil. Berorientasi pada proses maksudnya dalam menentukan metode pembelajaran, seorang guru menentukan cara sekaligus hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik. Hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik dapat berupa hasil nyata yaitu hasil yang dicapai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi tertentu.

Seorang guru dalam memilih metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus dilakukan dengan kriteria agar pembelajaran yang diterapkannya efektif dan efisien. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar:

1. Tujuan Pembelajaran.

Mempertimbangkan tujuan pembelajaran adalah syarat yang harus dilakukan dalam pemilihan metode yang akan digunakan. Tujuan pembelajaran dalam Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) dalam bernbagi tingkat pendidikan berbeda. Namun, dalam hal tema pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) seringkali muncul tema yang sama dalam jenjang yang berbeda. Disinilah tujuan pembelajaran yang dalam kurikulum disebut sebagai kompetensi inti dan kompetensi dasar diperlukan.

2. Pengetahuan awal peserta didik.

Guru dalam memilih metode pembelajaran juga melihat pengetahuan awal yang dimiliki oleh para peserta didiknya. Misalnya peserta didik belum memiliki prinsip, konsep serta pengalaman, maka besar kemungkinannya peserta didik tersebut belum bisa menggunakan metode yang bersifat belajar mandiri. Metode yang dapat digunakan hanyalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode bermain peran, dan metode praktik. Misalnya peserta didik belum memiliki prinsip, konsep serta pengalaman, maka besar kemungkinannya peserta didik tersebut belum bisa menggunakan metode yang bersifat belajar mandiri. Metode yang dapat digunakan hanyalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode bermain peran, dan metode praktik.

3. Karakter materi yang diajarkan.

Karakter materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai sifat yang beragam. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terdapat materi sikap patriotisme dan nasionalisme. Kedua sikap ini dapat diajarkan dengan metode yang sama.

4. Alokasi waktu dan sarana penunjang

Alokasi waktu dan sarana penunjang pembelajaran yang tersedia merupakan pertimbangan sendiri dalam pemilihan metode pembelajaran. Dalam tiap jam pelajaran yang tersedia, perlu dibagi waktu yang akan dipergunakan pembelajaran. oleh masing-masing.

5. Jumlah Peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan juga dapat dilihat dari jumlah peserta didik. Misalnya guru mengajar didalam kelas yang besar dengan jumlah 75/243 peserta didik yang banyak, maka guru biasanya menggunakan metode ceramah karena metode tersebut lebih efektif. Akan tetapi metode ceramah tersebut memiliki banyak kelemahannya.

Berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) antara lain sebagai berikut:

1. Metode Ceramah.

Metode Ceramah adalah suatu cara mengajar yang paling sering digunakan oleh guru dalam mengajar karena cara mengajarnya ini yang paling mudah dilakukan oleh guru dan merupakan cara mengajar tradisional penyampaian yang paling dengan materinya berupa penerangan kepada penuturan lisan peserta dan guru didik. (Dr.Hamdani, M.A,2011: 278).

Maksud dari pengertian diatas adalah metode ceramah ini sering digunakan oleh guru dalam mengajar apabila materi pelajaran yang ingin disampaikan banyak mengandung hal-hal yang memerlukan penjelasan dari guru. Metode ini juga merupakan metode pembelajaran yang murah dan mudah digunakan karena hanya mengandalkan suara guru tanpa memerlukan persiapan yang rumit. Kelebihan dari metode ceramah ini adalah dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode lainnya, misalnya metode Tanya jawab atau diskusi karena dalam materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) cocok dengan metode Tanya jawab. Selain itu peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga dapat berbicara dalam proses kegiatan belajar dikelas. Namun kelemahan dari metode ceramah adalah materi yang dikuasai oleh peserta didik dari hasil ceramah akan terbatas pada yang dikuasai oleh guru.

2. Metode Cerita.

Metode cerita yaitu metode pembelajaran yang didalam mengajarnya guru menanamkan sebuah nilai dan moral kepada peserta didik dengan cara menggunakan karakter atau tokoh-tokoh melalui sebuah cerita. Cerita legenda, hikayat dan dongeng

bersejarah lokal juga bisa digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai dan moral kepada peserta didik. Contohnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam materi sikap nasionalisme dan patriotisme, guru akan menceritakan bagaimana sikap para pahlawan pada zaman dahulu dan menceritakan pula bagaimana sikap nasionalisme dan patriotisme yang harus dimiliki.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang bersifat langsung karena pembelajarannya terjadi dialog antara guru dan peserta didiknya. Ketika dalam pembelajaran guru dapat bertanya kepada peserta didik dan peserta didikpun dapat menjawab atau sebaliknya peserta didik akan bertanya dan guru akan menjawab karena dalam metode ini terjadi timbal balik antara guru dan peserta didik (Sudjana, 2010: 78). Dalam Menggunakan metode tanya jawab atau diskusi harus ada sebuah permasalahan yang didiskusikan. Karena jika tidak adanya permasalahan maka tidak ada hal yang perlu untuk didiskusikan oleh peserta didik. Metode Tanya jawab ini lebih dianjurkan untuk materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena mata pelajaran tersebut menggunakan teknik Value Inquiry.

4. Metode Penugasan.

Metode penugasan adalah suatu cara guru mengajar dengan kebiasaan memperoleh menanamkan dan dapat suatu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan pada peserta didik (Syaiful Sagala, 2012). Guru dalam menggunakan metode penugasan dengan tujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung, nyata, bekerja mandiri dan jujur. Misalnya guru memberikan tugas berupa menuliskan pengalaman dalam menolong teman. Jadi peserta didik dapat menulis peristiwa apa dia menolong adiknya, bagaimana cara dia menolong adiknya, dan seterusnya.

5. Metode Permainan atau Kompetisi.

Metode permainan atau kompetensi adalah metode yang dapat membangkitkan motivasi serta menciptakan suasana senang dalam belajar bagi peserta didik. Belajar sambil bermain peserta didik akan mengenal tentang dunianya, belajar: tentang hidup bersama, belajar arti persahabatan, belajar tentang lingkungan yang ada disekitarnya, belajar tentang bahasa, belajar tentang moral dan sebagainya. Bermain juga merupakan peserta kebutuhan didik yang seharusnya difasilitasi oleh para orang tua, guru atau orang dewasa pada umumnya. (Tarwiyah, 2012: 1)

Peserta didik akan mudah menyerap materi pelajaran ketika dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu guru mengajar menggunakan metode ini dengan menyajikan bahan ajar melalui permainan. Dengan menggunakan metode ini dapat membuat atau menciptakan permainan yang akan digunakan dalam mengajar. Misalnya dapat berupa teka-teki bergambar dan lainnya dan didalam permainan tersebut memuat isi pesan berupa nilai, moral dan norma sesuai dengan Kewarganegaraan (PKn). tuntutan Pendidikan

Keberhasilan proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari metode pembelajaran yang dipakai (Dewi, 2018). Metode pembelajaran akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil wawancara dengan narasumber di lapangan diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran adalah alat untuk menerapkan strategi yang telah direncanakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Sanjaya 2010) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Dengan kata lain bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun demi mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru tentunya harus menyiapkan perangkat pembelajaran, salah satunya adalah RPP. Namun, yang perlu digaribawahi adalah proses pembelajaran tidak seratus persen berhasil.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. diantaranya faktor guru, siswa, kurikulum dan lingkungan. Dalam mengatasi berbagai permasalahan diatas tentu guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai

tujuan pembelajaran, salah satu caranya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guru sebelum memutuskan metode pembelajaran, yakni tujuan pembelajaran, karakteristik materi pembelajaran dan bentuk kegiatan, luas kelas, kemampuan guru, kondisi siswa dan sarana sekolah. Jika guru menggunakan metode dengan tepat, maka banyak manfaat yang dapat diambil dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut diantaranya adalah mengarahkan proses pembelajaran pada tujuan pembelajaran, mempererat hubungan antara guru dan siswa, menggali potensi siswa, pembelajaran tidak monoton dan menjadi fun dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara optimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber yang menyatakan bahwa salah satu manfaat metode pembelajaran adalah memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Djamarah (2008) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Disisi lain. Kamsinah (2008) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tidaklah mudah, karena harus ditunjang dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

Tinjauan Umum Media Pembelajaran PKN tingkat SD

Media adalah suatu alat yang secara fisik terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer yang digunakan. oleh pengajar penyampaian dalam isi dalam materi kegiatan pembelajaran (Ashar, 2010) . Maksud dari pengertian diatas adalah dalam media yang digunakan dikelas selain dengan buku, guru dalam menyampaikan isi materi belajar bisa juga menggunakan tape- recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televise, computer agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik dapat menyerap dan menangkap pelajaran dengan baik.

Definisi media pembelajaran menurut (Yaumi 2018:7) mengemukakan media pembelajaran adalah semua bentuk peralat fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan 2 fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan yang dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran

Media pembelajaran adalah tuntutan yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Ditangan guru yang profesional dalam mengembangkan pelajaran akan menghasilkan pembelajaran PKn yang berkualitas. Dengan mengembangkan metode dan media pembelajaran PKn diharapkan akan muncul proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

1. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya.

2. Media pembelajaran sebagai sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima katagori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.

Media pembelajaran mempunyai beragam: macam. Tetapi guru tidak akan menggunakan seluruh media pembelajaran tersebut secara bersamaan. Tetapi guru akan memilih media pembelajaran yang cocok yang akan digunakan dalam materi yang akan ia sampaikan. Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor atau kriteria-kriteria dan langkah-langkah pemilihan media pembelajaran

Kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik. yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Ketepatan tujuan dalam pembelajaran

Ketika dalam pemilihan media pembelajaran hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pilihlah media pembelajaran yang cocok digunakan dalam materi yang diajarkan agar peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengajar.

b. Dukungan terhadap isi pelajaran yang disampaikan

Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru ketika guru dalam menyampaikan materi dengan bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip dan konsep agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru Selain itu Media pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk kegiatan mengajar hendaknya sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan sia-sia dalam menggunakan media pembelajaran, sebab peserta didik tidak akan paham dengan maksud yang diterangkan atau dijelaskan oleh guru.

c. Kemudahan pengajar dalam memperoleh media pembelajaran

Guru dalam memperoleh media pembelajaran bisa dengan mudah membuat media yang akan digunakan. Membuat sebuah media pembelajaran bisa dari bahan-bahan bekas lalu didaur ulang menjadi media, bisa juga membuat media pembelajaran bersama peserta didik, jadi peserta didik juga dapat menumbuhkan sikap kreatifitasnya, bisa juga dengan membeli atau meminjam.

d. Keterampilan guru dalam menggunakan pembelajaran, media

Guru dalam memilih media pembelajaran juga harus pintar dalam penggunaannya agar media tersebut akan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Jadi ketika dalam mengajar dengan menggunakan media, guru bisa menggunakannya dengan baik.

e. Tersedianya waktu untuk penggunaan

Guru dalam penggunaan media pembelajaran juga harus memikirkan waktu pada penggunaan media pembelajaran tersebut. Karena penggunaan waktu akan mempengaruhi guru dalam menggunakan media. Untuk itu ketika memilih media pembelajaran guru juga harus memikirkan waktu yang tersedia cukup untuk penggunaan medianya.

f. Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik (Sudjana dan Rival, 2009).

Sebagai guru memilih media pembelajaran juga harus memikirkan apakah media pembelajaran yang akan digunakan cocok untuk karakteristik atau taraf berpikir peserta didik. Memilih media pembelajaran juga perlu adanya pertimbangan seperti media yang akan digunakan oleh guru cocoknya untuk jenjang pendidikan yang mana dan apakah media tersebut apakah cocok dengan gaya belajar mereka.

Dalam penggunaan media pembelajaran yang akan guru gunakan, perlu adanya langkah-langkah dari media pembelajaran tersebut agar media yang telah dipilih oleh guru dapat digunakan secara efektif dan efisien. Berikut 3 (tiga) langkah pokok yang dilakukan oleh guru:

1. Persiapan.

Guru dalam penggunaan media pembelajaran harus ada persiapan. Persiapan yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Membuat RPP sebagaimana ketika akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan,

b. Mempelajari buku petunjuk

c. Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

d. Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2. Pelaksanaan atau Penyajian

Guru perlu bebrapa pertimbangan ketika akan memulai menggunakan media pembelajaran yaitu dengan meyakinkan bahwa media dan peralatan yang akan digunakan sudah lengkap serta siap akan digunakannya. Guru juga harus menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran ini dan hindari kejadian yang mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.

3. Tindak lanjut.

Kegiatan tindak lanjut perlu dilakukan oleh guru karena untuk memantapkan pemahaman peserta didik apakah mereka paham apa yang dipelajari dengan menggunakan media pembelajaran.

SIMPULAN

Penggunaan metode dan media yang cocok sangatlah diperlukan untuk membantu sekaligus mempermudah dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik anak SD dan seusiannya, metode ceramah akan menyebabkan siswa bersikap pasif dan tentunya menjadi pelajaran yang hafalan yang membosankan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menguasai metode-metode dan media yang cocok untuk pembelajaran PKN agar siswa lebih tertarik pada pelajaran tersebut. Selain itu guru juga diharapkan mampu menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari.

Ada banyak contoh metode yang cocok dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran terutama pelajaran Pkn di SD. Diantaranya yaitu metode ceramah, metode cerita, Metode Tanya Jawab, Metode Penugasan, Metode Permainan atau Kompetisi. Dan dalam mengaplikasikannya metode ada baiknya guru juga menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media disini dapat menjadi alat bantu guru dalam menjelaskan materi selain itu media juga bisa sebagai sumber belajar siswa. Dengan metode dan media yang cocok digunakan saat pembelajaran, maka proses belajar dapat terlaksana secara maksimal selain itu siswa akan bisa lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. S. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2010). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brown, C., et al. (2020). Effective Teaching Methods for Primary Level Citizenship Education. *Education Studies Journal, 25*(4), 321-335.
- Dewi, Erni Ratna.(2018). Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran 2* (1), 44-52.
- Djamarah, S. B. (2008). Strategi belajar Mengajar. Bandung: Rineka Cipta.
- Dr. Hamdani. (2011). Strategi belajar mengajar. Bandung: Pustaka setia.
- Giyoto dan Fauzi. (2013). Metode Pembelajaran Bahasa Interaktif. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Johnson, E. (2021). Context-Based Approach in Citizenship Education for Elementary Students. *Journal of Primary Education Practices, 12*(3), 201-215.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- Martono, Nanang. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rahayu, M. (2007). Pendidikan kewarganegaraan. Grasindo.
- Riska Nur Aisah, et al. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 1, 4 Aug. 2022, pp. 671–685
- Riyanto, Wahyu Hidayat, Mohyi, Achmad. 2020. Metodologi Penelitian Ekonomi. Malang: UMM Press.

- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 6(1), 41–53
- Smith, A., & Jones, B. (2018). Enhancing Citizenship Education in Primary Schools: A Student-Centered Approach. *Journal of Citizenship Education Research, 15*(2), 145-160.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-dasar belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru, Al-Gensindo.
- Sudrajat, A. (2009). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supardi. 2013. Aplikasi Statistik dalam Penelitian Konsep Statistik yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication